

PERAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR LUBUKLINGGAU DALAM BERDAKWAH DI MASYARAKAT

¹Yusuf Maulana, ²Agussalim, ³Agus Mukmin
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstract: *Muhadharah* merupakan kegiatan berlatih pidato, ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum. *Muhadharah* adalah kegiatan rutin yang dilakukan santri setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri serta mengasah keberanian dan mental santri. Hal ini juga sebagai bagian upaya Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau untuk meningkatkan kualitas *Public Speaking* santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Muhadharah* dalam meningkatkan kualitas *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam berdakwah di masyarakat serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) menganalisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan yang mengacu pada analisa data. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran muhadharah untuk meningkatkan kualitas *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam berdakwah di masyarakat. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dilakukan dua kali dalam satu minggu dan dilakukan setiap Selasa malam Rabu dan malam Sabtu. Setiap kegiatan dalam Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau memiliki tata tertib, tidak terkecuali kegiatan muhadharah.

Kata Kunci : *Muhadharah, Public Speaking, Berdakwah.*

PENDAHULUAN

Islam sebagai Agama universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islamiyah. Tersebarunya Agama ini ke berbagai pelosok dunia disebabkan oleh beberapa faktor, baik sosial, politik, maupun agama. Akan tetapi, satu faktor yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para *mubaligh* Islam yang dengan Nabi Muhammad SAW, sendiri sebagai contoh utamanya, telah berjuang mengajak orang-orang kafir masuk Islam. (Samsul Munir Amin, 106:2009).

Pada era modern seperti saat ini para *Mubaligh* banyak lahir dari Pesantren. Pesantren adalah wadah terbesar untuk melahirkan para *mubaligh* yang nantinya akan menyebarkan melalui dakwahnya. Hal ini karena Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara contuneu mengajarkan nilai – nilai Islam ke para santrinya. Pesantren memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang

kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. (Syafaruddin, dkk, 174:2017). Oleh karena pentingnya peran Mubaligh dalam menyebarkan dakwah Islam di masyarakat tentu Pondok Pesantren harus meningkatkan *skill public speaking* para santrinya melalui kegiatan *Muhadharah*. Karena itu juga *Muhadharah* merupakan bagian terpenting kegiatan di pondok Pesantren.

Muhadharah merupakan kegiatan berlatih pidato, ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum. *Muhadharah* adalah kegiatan rutin yang dilakukan santri setiap minggunya. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang penting di Pondok Pesantren karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri serta mengasah keberanian dan mentalnya. Selain itu, hal ini juga sebagai bagian upaya Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau untuk meningkatkan kualitas *Public Speaking* para santri. Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata: *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat, *speaking* artinya berbicara. Dapat disepakati bahwa pengertian dari *public speaking* adalah berbicara di depan orang banyak. (Pajar Pahrudin, 17: 2020). Penelitian ini untuk mengetahui peran muhadharah untuk meningkatkan kualitas *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam berdakwah di masyarakat.

Berawal dari kepedulian tentang pentingnya peran dakwah dalam meningkatkan kualitas *public speaking* dakwah santri, maka sebagai salah satu Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, lembaga pendidikan dituntut berkontribusi dalam memajukan

dunia pendidikan melalui dakwah. Sehingga Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau harus memiliki peran dakwah yang baik agar dapat mencetak kader-kader *da'i* yang berkualitas. Namun dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa peran dakwah pada santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau belum berjalan secara efektif. Ini dibuktikan dengan, masih adanya santri yang belum mampu menguasai materi dakwahnya ketika latihan dakwah, adanya santri yang tidak siap ketika tiba waktunya untuk latihan dakwah.

Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah *pertama*, “Efektivitas Pendidikan Da’i Melalui Muhadharah Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya”. Noor Hayati (2020). Penelitian ini hanya terfokus pada strategi guru dalam pelaksanaan pendidikan *da'i* melalui *muhadharah* bukan hasil *Public Speakingnya*. *Kedua*, “Implementasi *Muhadharah* Dalam Melatih *Public Speaking* Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.” Mutiah Qonita (2021). Kegiatan pada penelitian ini pun tidak terfokus pada *Public Speaking* namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur’an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan.

Ketiga, “Manajemen *Muhadharah* Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”. Doni Sapitra (2022). Dan *keempat*, “Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima”. Muhammad Ajrin (2017). Kedua penelitian di atas sangat baik karena bertujuan untuk membuat kegiatan *Muhadharah* berjalan kearah lebih baik, hanya saja peneliti mengamati bahwa penelitian ini masih terlihat umum yakni hanya meneliti serta menganalisa pada manajemen atau upaya kedua lembaga

dalam mentata atau mengatur Muhadharah secara umum bukan pada *Public Speaking*.

Kelima, “Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo”. (Rahmatur Rafidah Abror, 2022). Dari penelitian sebelumnya secara umum belum didapati kesamaan secara khusus fokus penelitiannya. Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengamati aspek *Public Speaking* yang dihasilkan dari kegiatan Muhadharah tersebut. Dimana digambarkan bahwa di Pondok Pesantren al-Azhaar ini diadakan kegiatan *muhadharah* 2 kali dalam seminggu oleh santri putra dan putri secara terpisah. Setiap santri bergantian berpidato di depan teman-temannya. Hal yang ingin didapat dari kegiatan ini adalah untuk memompa aspek psikomotorik atau keterampilan santri. Sehingga program ini diharapkan dapat melatih keterampilan santri, seperti melatih *public speaking* santri.

METODE PENELITIAN

Jenis metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dengan subjeknya adalah pengasuh Pondok Pesantren al-Azhaar, guru, para santri dan para alumni yang telah menjadi *mubaligh*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat Pondok Pesantren al-Azhaar Lubuklinggau.

Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darul Ishlah Al-Azhaar Lubuklinggau diawali oleh kehadiran seorang perantau dari Madura bernama Alm. Dr. K.H Ah. Mansur, S.E., M.Pd.I. Pada tahun 1994 Kondisi kehidupan beragama Islam sangat memprihatinkan menggerakkan hati beliau untuk berbuat sesuatu sebagai langkah preventif (pencegahan) terhadap jurang kehancuran yang lebih dalam. Fenomena memprihatinkan yang dimaksud adanya kurang kesadaran masyarakat Lubuklinggau akan pentingnya hidup beragama Islam. Masyarakat di sekeliling masih belum bisa membaca Al-Qur’an dan belum bisa melaksanakan sholat dengan baik, terutama penduduk asli. Dari sinilah muncul inisiatif membuka lembaga pendidikan agama Islam berbentuk pesantren dengan manfaat gedung sekolah SMA pelita yang failid (bangkrut). Pada bulan february 1995, Alm. Dr. K.H Ah. Mansur, S.E., M.Pd.I. mulai menghuni kompleks SMA pelita yang telah dipercayakan kepadanya untuk dikelola.

Pada waktu itu pelaksanaan pendidikan dilaksanakan sore hari jam 14.00 WIB sampai Jam 17.00 WIB, karena mayoritas santri sekolah SD dan SMP pada pagi hari, untuk saat ini pelaksanaannya dari pagi hari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00. Hal ini terus berlangsung sampai diresmikan oleh direktur BKPRMI kabupaten Musi Rawas, Dra. Nyayu Masnun Arif pada tanggal 24 April 1995 selanjutnya bulan juli tahun 1995 dibuka pondok pesantren dengan jumlah santri yang terdaftar pertama sebanyak 12 orang dan dari jumlah santri tersebut hanya 7 orang yang bertahan sampai akhir tahun. Bagi Alm. Dr. K.H Ah. Mansur, S.E., M.Pd.I jumlah yang sedikit itu tak menjadi halangan untuk mengemban amanah, mencetak

mundzirul qoum yang mutafaqqih fiddin serta menguasai dua bahasa dunia yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Sebagai sebuah pondok pesantren baru dan sebagai masyarakat baru dilingkungan kelurahan Pelita Jaya, keberadaan pondok senantiasa diganggu oleh sekelompok pemuda urakan (tidak beretika) dan sebagian masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk. Dengan berbagai cara mereka mengacau dan mengacau dan mengganggu ketentraman pondok, seperti mengganggu santri wati ketika pulang mandi dari sungai serta mengambil hak milik pondok pada saat penghuninya lengah. Hal ini berlangsung kurang lebih dua tahun dan menjadi ujian berat bagi Alm. Dr. K.H Ah. Mansur, S.E., M.Pd.I.

Pada saat itu dimana kehadiran pondok pesantren sudah diterima oleh masyarakat kemudian muncullah desakan demi desakan dari berbagai pihak agar Alm. Dr. K.H Ah. Mansur, S.E., M.Pd.I mengganti rugi lahan dan gedung sekolah SMA pelita guna menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dikemudian hari. Perkembangan selanjutnya adalah membentuk yayasan dengan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat sebagai pengurus yayasan tersebut kemudian didaftar pada notaris Indra Putra Jaya SH pada tanggal 14 agustus 1996 dengan mendapat legislative hukum dengan no 39 tanggal 14 Agustus 1996 dengan nama “Yayasan pendidikan pondok pesantren Darul Ishlah”

Seiring dengan perkembangan era globalisasi, perkembangan budaya, kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, tantangan, persaingan tidak mengenal kompromi, kita dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Apabila kita tidak melakukan sesuatu perubahan dan penyesuaian maka kita akan tergilas dan tertinggal jauh dengan perkembangan tersebut, bangsa Indoneisa dengan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya sangat mampu mengatasi ketertinggalan akibat

dari kemajuan tersebut, yang sangat strategis untuk melakukan perubahan dan pembenahan untuk mencapainya yaitu melalui pendidikan.

Melalui pendidikan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi bisa ditransformasikan kepada peserta didik agar mampu bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk mencapai itu diperlukan upaya terobosan dan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Diantara kebijakan dan program menteri pendidikan yaitu melakukan verifikasi dan standarisasi lembaga pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Fungsi dan tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui upaya-upaya yang dilakukan diharapkan mampu dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas out put/ hasil pendidikan dimasa mendatang.

Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dengan segala keterbatasannya secara terus menerus memperbaiki sistem pendidikannya dengan mempelajari kelemahan kelemahan yang terjadi pada tahun yang telah dilewati. Hingga saat ini Pondok Pesantren berdiri dalam payung Yayasan Permata Nusantara ini telah berkembang pesat karena tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan tingkat SMP dan SMA saja akan tetapi telah membuka pendidikan dari tingkat PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) hingga Perguruan Tinggi Strata satu (S1) dan Strata Dua (S2).

Peran *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kualitas *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam Berdakwah di Masyarakat.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu

peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa mulahidz, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya Muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan Muhadharah ini.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al Azhaar Lubuklinggau dilakukan satu kali dalam satu minggu dan dilakukan setiap Selasa malam Rabu dan malam Sabtu. Setiap kegiatan dalam pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau memiliki tata tertib, tidak terkecuali kegiatan *muhadharah*.

Dengan adanya tata tertib yang sedemikian rupa membuat santri lebih bertanggung jawab dengan tugasnya. Rasulullah merupakan seorang tokoh public speaking, walaupun Rasulullah sudah meninggal, namun apa yang beliau sampaikan masih dilaksanakan dijadikan pedoman hidup banyak manusia. Sebab rasul bukan hanya memberikan kata-kata, namun juga menjadi teladan dari apa yang telah disampaikan. Sesuai QS. Al-Ahzab ayat 21 yang memiliki arti: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI, 670:2014).

Adapun cara rasul menyampaikannya selain dengan teladan dengan memberikan contoh sesuai yang disampaikan, yang rasul sampaikan juga selalu kebenaran sesuai dengan sifat nabi tabligh. Secara etimologi tabligh berasal dari kata kerja "*ballagha-yuballighu-tablighan*". Yang artinya menyampaikan. Tabligh berarti ballagha, yang artinya menyampaikan dengan sempurna, seperti dalam kalimat ballaghu mubin yang artinya menyampaikan keterangan yang jelas, sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati, kemudian dapat pula dicerna oleh kedua-duanya. Tabligh artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya, (obyektif) mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti. Orang-orang yang menyampaikan disebut *Mubaligh* gaya. (Samsul Munir Amin, 8 : 2013).

Peran muhadharah sangatlah penting agar santriwan dan santriwati di pondok ini bisa terjun langsung kedalam masyarakat untuk membina masyarakat agar menjadi umat sejati, tujuannya adalah untuk membentuk kader-kader umat agar mereka bisa terjun langsung di masyarakat, dan bisa membimbing masyarakat, menyadarkan masyarakat agar bisa kejalan yang benar.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kualitas *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Dalam Berdakwah Di Masyarakat.

Pelaksanaan acara *muhadharah* di Al-Azhaar pelaksanaannya yaitu pertama pengurus menunjuk petugas-petugas yang akan maju minggu depannya dengan sistem acak sesuai yang dibutuhkan ada yang mendapat tugas sebagai pembawa

acara, khatib atau khatibah, ada juga sebagai petugas pembaca ayat suci Al-Qur'an kemudian hiburan dan yang terakhir sebagai istimbat. Kendala saat ini masih adanya santri yang belum mampu menguasai materi dakwahnya ketika latihan dakwah, adanya santri yang tidak siap ketika tiba waktunya untuk latihan dakwah, serta pendukungnya Melatih mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengarahkan bagaimana cara berpidato yang baik dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas. Faktor penghambat peran: masih adanya santri yang belum mampu menguasai materi dakwahnya ketika latihan dakwah, adanya santri yang tidak siap ketika tiba waktunya untuk latihan dakwah.

Adapun faktor pendukung peran: melatih mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengarahkan bagaimana cara berpidato yang baik dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas, serta Ustad dan ustadzah mensupport kegiatan bahkan di awasi dalam kegiatan tersebut, serta mengasah kemampuan berpidato di hadapan orang banyak/ masyarakat.

SIMPULAN

Peran yang disusun dalam mengantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan saran tertentu, kalau untuk di Al-Azhaar Lubuklinggau memahami materi, membaca teks dengan tenang, memperhatikan ejaan teks, menggunakan durasi saat *Muhadharah*. Peran muhadharah sangatlah penting agar santriwan dan santriwati di pondok ini bisa terjun langsung kedalam masyarakat untuk membina masyarakat agar menjadi umat sejati, tujuannya adalah untuk membentuk kader-kader umat agar mereka bisa terjun langsung di masyarakat, dan bisa membimbing masyarakat, menyadarkan

masyarakat agar bisa kejalan yang benar. Menegenai penghambat peran saat ini masih adanya santri yang belum mampu menguasai materi dakwahnya ketika latihan dakwah, adanya santri yang tidak siap ketika tiba waktunya untuk latihan dakwah muhadharah untuk meningkatkan kualitas *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam berdakwah di masyarakat. Sedangkan pendukung peran Melatih mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengarahkan bagaimana cara berpidato yang baik dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Anggraeni, P. R, Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016, Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Aziz, Moh. Ali, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta Prenada media Group, 2019.
- Bahtiar Ahmad dkk, *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, Bogor: In Media, 2019.
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendiikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Doni Sapitra, *Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Fakulktas Dakwah 2022.
- Helena Oliy, *Public Speaking, Indonesia: PT Indeks*, 2014.

- J L Thomson, *dalam buku Strategi Public Relations*, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Kusnawan, Asep, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Ajrin, *Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima*, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2017.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Mutiah Qonita, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021
- Noor Hayati, *Efektivitas Pendidikan Da'i Melalui Muhadharah Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya*, Institut Agama Islam palangkaraya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020.
- Pahrudin, *Pajar Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- P. Siagian, *Sondang, Manajemen Strategik*, Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Putra, Raja, *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013.
- Rahmatur Rafidah Abror Fakultas Ushuluddin, *Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo*, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo 2022.
- Shaleh Suratmin, H. Muh. *Ilmu Dakwah, Kajian Deskriptif Epistemologi Hukum Islam*, Mazhab Ciputat: Cet. Ke IV 2014.
- Syafaruddin, *dkk Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- S.M Nasaruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah*, Jakarta, 2014.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Umar, Husein *Strategic Management in action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utam, 2013.
- Widayanto Bintang, *Powerful Public Speaking*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.

